

***Joyful Learning* Berbasis *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Mufradat di MTs Singosari**

Sakinah Naziha¹, Laily Fitriani²

¹*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

Corresponding E-mail: sakinahnaziha@gmail.com

Abstract

Strategies in mufradat learning at the MTs level play an important role in supporting learning success. This study aims to determine the process of applying Joyful Learning based on Ice Breaking in mufradat learning at MTs El-Jasmeen and the student's responses. This study uses a qualitative descriptive approach. The primary data sources of this research are the results of observations, interviews, and documentation of teachers and students. In addition, research will be supported by secondary data sources in the form of scientific articles or books related to the discussion. Data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. All collected data were analyzed in four stages: collection, condensation, presentation, and conclusion. For the validity of the data, the researcher triangulated the data at the end of the study. The results of this study are (1) In mufradat learning, Joyful Learning is carried out by incorporating ice-breaking and using existing technology. 2) The response of all students is good, and they feel happy with the existing learning.

Keywords: *fun learning, mufradat, strategi*

Abstrak

Strategi dalam pembelajaran *mufradat* di tingkat MTs sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs El-Jasmeen dan respon siswa terhadapnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Selain itu penelitian akan didukung dengan mengambil sumber data sekunder berupa artikel ilmiah ataupun buku yang terkait pembahasan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan empat tahap yaitu pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data diakhir penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pada pembelajaran *mufradat* dilaksanakan *Joyful Learning* dengan memasukkan *Ice Breaking* dan pemanfaatan teknologi yang ada. 2) Respon seluruh siswa baik dan merasa senang dengan pembelajaran yang ada.

Kata Kunci: *fun learning, mufradat, strategi*

Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam proses belajar mengajar untuk untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pembelajaran *Joyfull Learning* adalah metode pengajaran yang menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat kegiatan belajar lebih bermakna dan tidak membosankan.² Metode belajar *Joyfull Learning* juga merupakan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk melibatkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. *Ice Breaking* adalah permainan atau aktivitas yang fungsi sederhana, ringan dan ringkas untuk mengubah tata letak beku, rasa kaku, bosan, atau ngantuk saat belajar.³

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) bukanlah melulu pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk tertawa mengakak dan tergelak, tetapi sebuah pembelajaran yang suasananya sama sekali tidak ada tekanan dalam hubungan keterikatan yang kuat antara guru dan siswa. Hanyalah rangkaian komunikasi yang saling mendukung. Tujuan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah membangkitkan seluruh kemampuan belajar dari siswa dalam suasana menyenangkan dan memberikan sumbangsih kecerdasan, kebahagiaan, kompetensi, dan keberhasilan kepada siswa.⁴

Harapannya bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Mewujudkan pembelajaran sains yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran di atas maka diperlukan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Semangat siswa merupakan dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk mempelajari materi-materi yang ada dalam pelajaran Bahasa Arab. Disinilah peran *Ice Breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan kebosanan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dibahas tentang metode Joyfull Learning berbasis *Ice Breaking* dan kaitannya dengan semangat siswa MTs dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁵

¹ Fauza Djalal, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2.1 (2017); Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

² Deni Mustofa, Ismail Suardi Wekke, and Ruslan Hasyim, 'Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)', *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8.2 (2019), 110–18.

³ Tri Heryawan, 'Metode Joyfull Learning Berbasis *Ice Breaking* Untuk Menumbuhkan Semangat Siswa Sd Dalam Pembelajaran Ipa', *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1 (2019), 313–21 <<http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/viewFile/1033/887>>.

⁴ Rizka Widayanti, 'Strategi Pembelajaran Ashwat Al Arabiyah Dan Strategi Pembelajaran Mufradat', *Al-Furqan*, 3.2 (2016), 120–21.

⁵ Sufiani Sufiani and Marzuki Marzuki, 'Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan', *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7.1 (2021), 121 <<https://doi.org/10.31332/zipi.v7i1.2892>>.

Bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahasa Asing yang populer dan banyak dipelajari di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sendiri dimulai sejak tingkatan usia dini hingga di jenjang perguruan tinggi. Adapun pembelajarannya terdiri dari pembelajaran empat kemahiran dan tiga unsur bahasa yaitu, *istima, qiraah, kalam, kitabah, ashwat, mufradat*, dan *tarkib*⁶. Namun pada proses pembelajaran bahasa Arab sering kali ditemukan berbagai masalah. Secara teori, masalah pembelajaran bahasa Arab bisa dibagi dua yaitu masalah linguistik dan non-linguistik⁷. Menurut Sofa dkk⁸ keberhasilan pembelajaran bahasa Arab paling banyak dipengaruhi oleh masalah non-linguistik seperti motivasi belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode dan strategi pembelajaran, serta lingkungan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan pada metode dan strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada.

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari penguasaan kemahiran dan unsur bahasa. Salah satu unsur yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *mufradat* atau kosakata. Pembelajaran *mufradat* bertujuan untuk mengenalkan kosakata, melatih melafalkan, memahami makna kosakata, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari⁹. Menurut Widayanti¹⁰, penguasaan *mufradat* akan berpengaruh pada pembelajaran kemahiran dan unsur bahasa Arab lainnya. Adapun salah satu cara untuk membawa keberhasilan bagi pembelajaran *mufradat* adalah pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajarannya. Menurut Hamid dan Mustofa¹¹ pembelajaran di tiap tingkatan pendidikan memiliki strategi yang berbeda satu sama lain. Pemilihan strategi yang tidak sesuai akan membuat pembelajaran *mufradat* menjadi membosankan dan siswa akan kehilangan minat belajar.¹²

Banyak sekali pilihan yang bisa digunakan oleh pendidik untuk dijadikan strategi dalam pembelajaran *mufradat*. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan.¹³ *Joyful Learning* dapat menjadi sebuah strategi sebagai bentuk usaha membangkitkan ketertarikan siswa sehingga bisa terlihat penuh dan aktif dalam

⁶ Abd Wahab Rosyidi and Mamluatul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2012).

⁷ Takdir, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Naskhi*, 2.1 (2020), 40–58.

⁸ Ainur Rofiq Sofa, Abd. Aziz, and Muhammad Ichsan, 'Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.10 (2021), 1–208.

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (malang: UIN-Maliki Press, 2011).

¹⁰ Widayanti.

¹¹ Abdul Hamid and Bisri Mustofa, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2010).

¹² Hasnil Oktavera and others, 'Pelatihan Penggunaan Strategi Inquiry Learning Pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Assalam Manado', 2 (2020), 12–17.

¹³ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Guepedia Publisher, 2019).

pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.¹⁴ Pada *Joyful Learning* guru memegang peranan penting dalam proses pelaksanaannya. Menurut Rusman¹⁵ beberapa hal yang bisa positif yang terjadi dalam penerapan *Joyful Learning* diantaranya, meningkatnya motivasi belajar, menimbulkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan jiwa kreatif guru dalam mengajar karena harus terus mencari cara baru agar pembelajaran menyenangkan. Adapun salah satu yang sering dilakukan dalam *Joyful Learning* adalah penggunaan dan pemberian *Ice Breaking*.

Pada proses pembelajaran, *Ice Breaking* sudah sangat umum dilakukan. *Ice Breaking* merupakan suatu kondisi pemecah kebekuan yang terjadi pada peserta didik yang dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, bersemangat, dan menyenangkan¹⁶. Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* adalah sebuah hal yang sangat memungkinkan dan sangat bervariasi pilihannya. Adapun tujuan dari *Ice Breaking* bisa beragam bergantung pada peletakannya. *Ice Breaking* diawal pembelajaran dapat menjadi penyemangat sedangkan di tengah dan akhir dapat mengembalikan konsentrasi dan memastikan bahwa siswa masih berfokus pada pengajaran¹⁷. Terdapat dua jenis *Ice Breaking* yaitu yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan tidak berhubungan dengan materi pembelajaran¹⁸. Guru bisa menyesuaikan penggunaannya sesuai kebutuhan di kelas.

Pembelajaran *mufradat* di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat dilakukan dengan memakai beragam strategi. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian terkait *Joyful Learning*. Pada beberapa penelitian, *Joyful Learning* sering kali dijadikan objek dalam strategi pembelajaran. Dari banyaknya artikel penelitian yang sudah ada, penulis hanya menemukan penggunaan *Joyful Learning* dalam beberapa mata pelajaran berbeda selain bahasa Arab. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah¹⁹ pada pembelajaran matematika, Fachri

¹⁴ Sufiani and Marzuki.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Prenadan Media Group, 2013).

¹⁶ Aam Amalia, 'Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Shaut Al Arabiyah*, 8.1 (2020), 75 <<https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>>. Yogha Zulvian Iskandar, Noviyanti Suryani, and Nina Marlina, 'Peberapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Plamboyan Edu*, 1.1 (2023), 66–74.

¹⁷ M. A. Qoyyum Muliara, M. Fajru Al-Kirom, and Tsania Khoirunnisa, 'Metode *Ice Breaking* Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Kreatif Dan Inovatif Untuk Melatih Maharah Mufrodad Madrasah Ibtida'iyah', *International Conference of Students on Arabic Language*, 5.0 (2021), 651–60.

¹⁸ Amalia.

¹⁹ Umi Istiqomah and Erlina Prihatnani, 'Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8.3 (2019), 471–82 <<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.470>>.

dkk²⁰ pada pembelajaran PAI, dan Prasetyo dan Mu'awanah²¹ pada pembelajaran fiqh. Ketiga penelitian ini sama sama meneliti tentang penerapan *Joyful Learning* pada pembelajaran. Adapun tujuan dari ketiga penelitian itu adalah untuk melihat pengaruh peningkatan keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Penelitian yang telah dilakukan di atas berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melihat penerapan *Joyful Learning* pada pembelajaran bahasa Arab. Peneliti juga akan memfokuskan penerapannya pada pembelajaran *mufradat* saja.

Penelitian tentang penggunaan strategi lain seperti *Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa Arab juga sudah banyak dilakukan. Sebagai sebuah strategi yang umum, *Ice Breaking* sangat sering ditemukan termasuk dalam penelitian pendidikan bahasa Arab. Hingga kini *Ice Breaking* masih sangat berguna dan eksis keberadaannya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muliara dkk²² yang meneliti tentang strategi *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan santai dan tanpa sadar berhasil menghafalkan kosakata yang diajarkan. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang akan ditulis. Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di tingkat MTs tentu tidak sama dengan tingkat MI. Selain penelitian di atas, penggunaan *Ice Breaking* pada pembelajaran *mufradat* sangat mudah ditemui. Hal ini dikarenakan bentuk *Ice Breaking* yang sangat bermacam-macam menjadikan guru bisa dengan bebas memilih apa yang cocok untuk digunakan. Adapun *Ice Breaking* yang umum ditemui dalam pembelajaran *mufradat* seperti melalui nyanyian²³, *story telling*²⁴, gerak tubuh²⁵, ataupun permainan²⁶. Pada penelitian ini strategi *Ice Breaking* yang digunakan adalah permainan dan gerak tubuh.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat adanya sebuah kebaruan dari penelitian yang telah ada karena belum ada penelitian terkait penerapan *Joyful Learning*

²⁰ Moh. Fachri and others, 'Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah', *Jurnal Edureligia*, 04.02 (2020), 170–84.

²¹ Agus Fathoni Prasetyo and Qoridatul Mu'awanah, 'Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas V Mi', *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.87>>.

²² Muliara, Al-Kirom, and Khoirunnisa.

²³ Nur Ulwiyah, Eka Nurjanah, and Nur Ilmas Hariadi, 'Implementasi Metode Bernyanyi Dan Media Menghafal Kosakata Arab', *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2022), 72–102.

²⁴ Baharuddin Fahmi and Ii Rahmanudin, 'Implementasi Strategi Digital Story Telling (DST) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di SMP Arrifaie Gondanglegi Malang)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), 5057–66.

²⁵ Sunarto, *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012).

²⁶ Sholihudin Al Ayubi, 'Penerapan Metode Multi Games Dalam Pembelajaran Mufradat Di Lkp Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik', *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), 29–42.

berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di jenjang MTs. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah mengungkap penerapan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs. Peneliti memilih MTs El-Jasmeen sebagai objek penelitian karena salah satu fokus pembelajaran bahasa Arabnya adalah penguatan *mufradat* pada siswa sebagai bekal berbahasa Arab yang lebih komunikatif. Terdapat dua hal yang bisa diungkap dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana proses *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs El-Jasmeen. Kedua, bagaimana respon siswa terkait penerapan pembelajaran tersebut. Hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufradat* di MTs.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mengungkap secara sistematis dan detail penerapan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Maka pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif yang akan membuat data yang diperoleh menjadi utuh dan bisa dideksripsikan untuk memberikan informasi terkait apa yang telah diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *mufradat*. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu, (1) data primer adalah hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru juga siswa. (2) data sekunder adalah tulisan dari buku maupun artikel ilmiah yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif yaitu, observasi sederhana, wawancara tidak terstruktur kepada guru bahasa Arab, dan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen pendukung. Adapun peneliti dalam penelitian ini menjadi kunci atau instrument utama pemegang keberhasilan penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis data. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan seluruh data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *mufradat* pada tingkatan MTs saat ini masih sangat diperlukan. Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Arab adalah MTs El-Jasmeen Singosari yang berdiri sejak tahun 2015. Sekolah ini memiliki visi mewujudkan generasi unggul yang memiliki keagungan akhlak, cerdas, mandiri, berbudaya, serta semangat dalam berkarya dan berprestasi. Adapun salah satu misinya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang multilingual (bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab) tanpa mengabaikan bahasa lokal. Maka berangkat dari hal ini, pembelajaran bahasa Arab dinilai penting dan wajib diajarkan disana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari, Ustaz MAK, sebagai bentuk mendukung terwujudnya visi & misi sekolah, penguatan siswa pada *mufradat* adalah salah satu fokusnya dalam memberikan pelajaran bahasa Arab. Maka dari itu pada pembelajaran *mufradat* dibutuhkan berbagai strategi dan teknik yang bisa diterapkan ketika mengajar. Salah satu teknik dan strategi yang diterapkan adalah pembelajaran menyenangkan atau *Joyful Learning* dan juga pemberian *Ice Breaking*. Berdasarkan pengamatan di lapangan serta wawancara, paragraf selanjutnya akan dijabarkan pelaksanaan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada pembelajaran *mufradat* di kelas VIII MTs dengan El-Jasmeen Singosari.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti akan menjabarkan penerapan *Joyful Learning* dalam pembelajaran *mufradat* di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Adapun tahapan penerapan *Joyful Learning* yang terjadi sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan semangat untuk membawa suasana kelas yang tidak tegang. Pada tahapan ini guru juga memastikan bahwa siswa sudah siap menerima pembelajaran. Guru juga menyiapkan sebuah *Ice Breaking* sederhana yang tidak berkaitan dengan materi belajar. Dalam hal ini, guru mengajarkan sebuah gerakan tepukan yang selanjutnya diikuti siswa.
2. Setelah memastikan kesiapan dan fokus siswa, guru melanjutkan pada pembelajaran. Guru memulai dengan pertanyaan-pertanyaan ringan terkait materi yang akan dipelajari di hari tersebut. Untuk pembelajaran *mufradat*, guru bertanya seputar hal-hal di kehidupan sehari-hari yang masih berhubungan dengan *mufradat* yang akan dipelajari hari itu.

3. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menyampaikan kosakata yang akan dipelajari. Guru memilih menyampaikan materi kosakata menggunakan bantuan media LCD dengan aplikasi Power Point. *Mufradat* yang disampaikan disertai gambar yang menarik. Setelah itu guru menyampaikan penyucapan yang benar dan kemudian diulangi oleh siswa. Selain itu, agar lebih mudah dihapal, guru memberikan peragaan gerakan tubuh terkait kosakata tersebut. Agar tidak kaku dan monoton, guru menyelengi prosesnya dengan bertanya kepada murid. Bentuk pertanyaan yang diajukan biasanya berhubungan dengan *mufradat* yang sedang dibahas.
4. Apabila penyampaian seluruh *mufradat* telah selesai, guru menanyakan siswa terkait pemahamannya tentang materi. Apabila tidak ada pertanyaan, guru bisa melanjutkan pembelajaran.
5. Pembelajaran *mufradat* bisa saja sangat singkat, maka tahapan selanjutnya dapat diisi dengan aktivitas untuk memastikan kemampuan penguasaan *mufradat* siswa.
6. Guru memberikan kuis bergambar yang dijawab bersama sebelum memulai permainan tes penguasaan *mufradat* yang lain.
7. Guru mengadakan *Ice Breaking* berbentuk permainan terkait *mufradat* yang sudah diajarkan. Permainan yang diberikan yaitu pesan berantai yang dimodifikasi dengan permainan lain.
8. Setelah permainan selesai, guru memberikan refleksi kepada murid. Refleksi dilakukan dengan mengoreksi bersama tulisan dari tiap regu.
9. Tahap terakhir guru menutup pembelajaran. Hingga akhir guru memastikan siswa antusias dalam mengikuti proses belajar. Kemudian guru menutup dengan berterima kasih dan memberikan afirmasi-afirmasi baik lainnya.

Secara singkat, tahapan penerapan *Joyful Learning* dalam pembelajaran *mufradat* dibagi menjadi tiga tahapan inti yaitu, perencanaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perencanaannya mencakup menyiapkan RPP, mengatur kondisi kelas, memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai. Pada tahap perencanaan, guru memberikan satu *Ice Breaking* dengan tujuan membangun suasana menyenangkan sejak awal pembelajaran. Tahap kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang mencakup pemberian materi. Guru membuat penyampaian materi menyenangkan dengan cara memanfaatkan LCD dan menggunakan aplikasi power point. Tahap terakhir yaitu

evaluasi yang dilakukan dengan *Ice Breaking* dalam bentuk pemberian game. Hal ini dapat menjaga fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Jika melihat tahapan *Joyful Learning* yang dilaksanakan guru, maka peneliti menilai hal tersebut sudah sesuai dengan yang ada dalam teori *Joyful Learning* yaitu inti dari pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dinamis disertai variasi dan modifikasi dalam prosesnya²⁷. Maka, jika melihat ke penjabaran di atas, proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

Pemberian *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran merupakan kewenangan penuh bagi guru. Pada pembelajaran *mufradat* ini, guru memberikan dua jenis *Ice Breaking* seperti sebagai berikut.

1. *Ice Breaking* 1, yaitu *Ice Breaking* yang tidak berhubungan dengan materi belajar. Guru mengajarkan sebuah gerakan berupa tepukan disertai ucapan. Tepuk ini dinamakan tepuk *hamasah*. Pemberian tepuk *hamasah* bisa dilakukan diawal pembelajaran, di tengah pembelajaran, dan diakhir pembelajaran tergantung pada kebutuhan.
2. *Ice Breaking* 2, yaitu *Ice Breaking* yang berhubungan dengan materi belajar. Guru memberikan *Ice Breaking* berbentuk permainan. Permainan yang dipilih adalah pesan berantai yang telah dimodifikasi. Adapun permainan yang diberikan seperti berikut:
 - a. Guru membagi anggota kelas menjadi beberapa regu.
 - b. Setiap regu minimal berisi 5 orang dan akan diberikan tugas yang berbeda.
 - c. Guru memberikan setiap kelompok beberapa *mufradat* dan gambar terkait dengan itu.
 - d. Dua anggota pertama harus menyusun dan mencocokkan kosakata dan gambar yang ada
 - e. Satu orang selanjutnya harus menyampaikan kosakata ke dua orang siswa yang tersisa. Kosakata hanya boleh disampaikan dengan gerakan. Maka sisa anggota harus menebak kosakata yang benar.
 - f. Dua orang terakhir akan bertugas menebak sekaligus menuliskan kosakata yang benar secara bergantian.

²⁷ Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Mualim Wijaya, and Nafhatul Widad, "Teacher'S Strategy in Building Language Awareness Through *Joyful Learning*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05.03 (2021), 235–47.

- g. Regu yang paling cepat dan memiliki jumlah benar yang banyak akan memenangkan permainan.

Pemberian *Ice Breaking* yang dilaksanakan pada pembelajaran *mufradat* terdiri dari dua yaitu yang berhubungan dengan materi dan tidak berhubungan dengan materi. Pemberian *Ice Breaking* yang tidak berhubungan dengan materi dilakukan dengan bentuk gerak tubuh yang disebut guru dengan sebutan "tepek *hamasab*". *Ice Breaking* seperti ini dapat diberikan di awal di tengah ataupun di akhir untuk memfokuskan perhatian murid. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaannya sangat efektif untuk menarik perhatian siswa ketika belajar. Adapun *Ice Breaking* kedua diberikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Pada kondisi ini, siswa dapat bergerak dan tidak diam di tempat duduk. Selain itu siswa dapat aktif untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, penerapan *Ice Breaking* yang berhubungan dengan materi ini menjadi bahan evaluasi bagi guru terhadap materi yang disampaikan pada hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, peletakan dan pelaksanaan *Ice Breaking* efektif dan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Melalui *Ice Breaking* ini siswa dapat menguasai kosakata bahasa Arab yang termasuk di dalamnya menghafal, menunjukkan, menuliskan, dan memperagakan.

Pemberian *Ice Breaking* dalam pembelajaran adalah bentuk kreativitas dan usaha guru dalam membawa keberhasilan dalam belajar. Peneliti melihat bahwa pemberian *Ice Breaking* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs El-Jasmeen ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, terutama pemberian evaluasi berbentuk *Ice Breaking* di akhir pembelajaran. Pembelajaran *mufradat* di tingkat MTs yang tertera dalam RPP biasanya meliputi melafalkan bunyi, menunjukkan gambar, menunjukkan kosakata, memperagakan kosakata hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran *mufradat* menurut Thu'aimah²⁸. Adapun permainan yang dilakukan telah mencakup seluruh indikator yang semestinya dicapai.

Ketika pelaksanaan pembelajaran *mufradat* selesai, guru mencoba mencari tahu respon siswa terhadap penerapan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana pelaksanaan dan pemberian materi memberi dampak bagi siswa. Guru membagikan sebuah kertas dan meminta para siswa untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang dilakukan. Walaupun ketika pembelajaran berlangsung guru dapat melihat

²⁸ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al Arabiyah Li Ghair Al Nathiqin Biba Manabijuh Wa Asalibuh* (Rabath: Isisco, 1989).

langsung reaksi siswa, akan tetapi adanya penulisan kesan dan pesan dapat menguatkan penilaian kita terhadap respon siswa.

Berdasarkan hasil tulisan siswa, peneliti menemukan bahwa seluruh siswa memberikan kesan bahwa pembelajaran yang diterapkan seru dan menyenangkan. Hal ini menandakan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* berhasil diterapkan dan mencapai tujuan dan maksud guru. Pada dasarnya *Joyful Learning* serta *Ice Breaking* akan menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan dan aktif sehingga mutu pembelajaran menjadi meningkat²⁹. Maka berdasarkan respon siswa melalui pengamatan dan tulisan ini, peneliti menilai bahwa pembelajaran dan penerapan *Joyful Learning* berhasil dilakukan dan membawa dampak yang baik bagi siswa.

Kesimpulan

Joyful Learning berbasis *Ice Breaking* sangat mungkin diterapkan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di tingkatan MTs. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan dua hal yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian ini. (1) Penerapan *Joyful Learning* dalam pembelajaran *mufradat* di kelas VIII MTs El-Jasmeen diberikan dalam bentuk *Ice Breaking*. Pemberian *Ice Breaking* berupa gerakan tubuh yang disebut tepuk *hamasah* dan permainan pesan berantai yang telah dimodifikasi oleh guru. Penggunaan *Ice Breaking* membuat *Joyful Learning* berhasil dilaksanakan. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi para siswa. (2) Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran *mufradat* yang diberikan oleh guru adalah positif. Seluruh siswa merasa senang dan lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian ini hanya meliputi proses penerapan *Ice Breaking* dalam *Joyful Learning* pada pembelajaran *mufradat* di tingkat MTs. Ada baiknya jika kedepannya, dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *mufradat*. Walaupun bukan sebagai kemahiran dan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. *Mufradat* juga memiliki peran yang penting dalam penguasaan empat kemahiran. Maka dari itu, semakin banyak strategi dalam pembelajarannya, maka semakin cepat perkembangannya. Semakin banyaknya penelitian terkait ini, akan membuat guru semakin kaya dan paham strategi mengajar *mufradat*.

²⁹ Sufiani and Marzuki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Amalia, Aam, 'Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Shaut Al Arabiyyah*, 8.1 (2020), 75 <<https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>>
- Ayubi, Sholihudin Al, 'Penerapan Metode Multi Games Dalam Pembelajaran Mufrodat Di Lkp Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik', *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), 29–42
- Djalal, Fauza, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2.1 (2017)
- Fachri, Moh., Abd. Hamid Wahid, Hasan Baharun, and Khatijatul Lailiyah, 'Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah', *Jurnal Edureligia*, 04.02 (2020), 170–84
- Fahmi, Baharuddin, and Ii Rahmanudin, 'Implementasi Strategi Digital Story Telling (DST) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di SMP Arrifaie Gondanglegi Malang)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), 5057–66
- Hamid, Abdul, and Bisri Mustofa, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2010)
- Heryawan, Tri, 'Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Untuk Menumbuhkan Semangat Siswa Sd Dalam Pembelajaran Ipa', *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1 (2019), 313–21
- Iskandar, Yogha Zulvian, Noviyanti Suryani, and Nina Marlina, 'Peberapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Plamboyan Edu*, 1.1 (2023), 66–74
- Istiqomah, Umi, and Erlina Prihatnani, 'Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8.3 (2019), 471–82 <<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.470>>
- Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal, Mualim Wijaya, and Nafhatul Widad, 'Teacher'S Strategy in Building Language Awareness Through Joyful Learning', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05.03 (2021), 235–47
- Muliara, M. A. Qoyyum, M. Fajru Al-Kirom, and Tsania Khoirunnisa, 'Metode Ice Breaking Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Kreatif Dan Inovatif Untuk Melatih

- Maharah Mufrodad Madrasah Ibtida'iyah', *International Conference of Students on Arabic Language*, 5.0 (2021), 651–60
- Mustofa, Deni, Ismail Suardi Wekke, and Ruslan Hasyim, 'Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)', *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8.2 (2019), 110–18
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Nurjaman, Agus, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Guepedia Publisher, 2019)
- Oktavera, Hasnil, Abdurrahman Wahid Abdullah, Siti Avia Zanuba Djama, and Ilfiansyah M. Firdo Fatli, 'Pelatihan Penggunaan Strategi Inquiry Learning Pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Assalam Manado', 2 (2020), 12–17
- Prasetyo, Agus Fathoni, and Qoridatul Mu'awanah, 'Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas V Mi', *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 63–75
<<https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.87>>
- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamluatul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2012)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Prenadan Media Group, 2013)
- Sofa, Ainur Rofiq, Abd. Aziz, and Muhammad Ichsan, 'Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.10 (2021), 1–208
- Sufiani, Sufiani, and Marzuki Marzuki, 'Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan', *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7.1 (2021), 121
<<https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>>
- Sunarto, *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012)
- Takdir, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Naskhi*, 2.1 (2020), 40–58
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim Al Arabiyah Li Ghair Al Nathiqin Biha Manabijub Wa Asalibub* (Rabath: Isisco, 1989)
- Ulwiyah, Nur, Eka Nurjanah, and Nur Ilmas Hariadi, 'Implementasi Metode Bernyanyi Dan Media Menghafal Kosakata Arab', *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2022), 72–

102

Widayanti, Rizka, 'Strategi Pembelajaran Ashwat Al Arabiyah Dan Strategi Pembelajaran Mufradat', *Al-Furqan*, 3.2 (2016), 120–21